

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 16 Jakarta mengenai hasil belajar telah memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta. Apabila motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar akan meningkat. Hipotesis ini dibuktikan dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 71,242 + 0,304 X_1$.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa 8,3% motivasi belajar dipengaruhi oleh hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta. Apabila disiplin belajar tinggi, maka hasil belajar akan meningkat. Hipotesis ini dibuktikan dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 72,608 + 0,174X_2$.

Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa 6,7% motivasi belajar dipengaruhi oleh hasil belajar,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta. Apabila lingkungan keluarga baik, maka hasil belajar akan meningkat. Hipotesis ini dibuktikan dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 75,539 + 0,298X_3$.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa 8% motivasi belajar dipengaruhi oleh hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta. Oleh sebab itu, motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini berarti penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong individu dalam melakukan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar

untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan belajar sesuai dengan keinginannya dan tanpa paksaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

Disiplin belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena disiplin belajar merupakan segala hal yang memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan. Apabila disiplin belajar dilaksanakan sesuai kesadaran sendiri maka hasil belajar yang diperoleh akan baik begitupun sebaliknya. Oleh karena itu semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

Lingkungan keluarga juga merupakan peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak untuk mengenal lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak tersebut. Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik maka siswa dapat terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik pula hasil belajar.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, motivasi belajar memiliki skor terendah yaitu indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dengan sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan skor sebesar 17,95%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan hasil skor indikator

tertinggi adalah adanya kegiatan belajar yang menarik dengan skor sebesar 21,90%. Hal ini berarti siswa semangat belajar saat guru membawakan pembelajaran dengan cara yang menarik.

Pada variabel disiplin belajar yang memiliki skor terendah yaitu disiplin perbuatan dengan sub indikator mengerjakan pekerjaannya sendiri sebesar 13,45%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaannya sendiri dan masih mengandalkan orang lain. Sedangkan hasil skor indikator tertinggi adalah disiplin perbuatan dengan sub indikator tingkah laku menyenangkan sebesar 14,92%. Hal ini berarti siswa sudah mengerti untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga yang memiliki skor terendah yaitu indikator keadaan ekonomi keluarga dengan skor sebesar 27,80%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak orangtua siswa yang bertengkar karna masalah ekonomi keluarga. Sedangkan hasil skor indikator tertinggi adalah relasi antar anggota keluarga dengan skor sebesar 43,99%. Hal ini berarti hubungan antara siswa dan anggota keluarga terjalin dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain.

1. Dalam variabel motivasi belajar, indikator presentase terendah yaitu indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, maka seharusnya guru

memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mulai memiliki dan menentukan cita-cita nya dimasa depan.

2. Dalam variabel disiplin belajar, indikator presentase terendah yaitu skor terendah yaitu disiplin perbuatan pada sub indikator mengerjakan pekerjaannya sendiri, maka sebaiknya guru memberikan beberapa soal essay atau lisan agar dapat mengetahui siapa saja siswa yang mengerjakan pekerjaannya sendiri.
3. Dalam variabel lingkungan keluarga, indikator presentase terendah yaitu indikator keadaan ekonomi keluarga, maka seharusnya orangtua memberikan pengertian kepada anak mengenai kondisi ekonomi keluarga dan terbuka mengenai kondisi ekonomi keluarga agar anak termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar agar dimasa depan anak memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan orangtuanya.